

MINAT BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK

Nur Pahmi¹, Athifah Farhiyah², Nuralyani R³, Muh. Saidul Gufran⁴, Aldi⁵, Anwar Khaliq⁶, Kamus⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene

¹nurpahmi484@gmail.com, ²athifahfarhiyah@gmail.ac.id,
³nuraliyani58@gmail.com, ⁴uppankgaming@gmail.com, ⁵a3414746@gmail.com,
⁶anwarkhaliq1609@gmail.com, ⁷kamusmustamin@stainmajene.ac.ad

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the definition, relationship, influencing factors, and strategies for increasing students' learning interest and motivation. This research uses a literature study method and secondary data analysis from various research results related to educational psychology. Data collection instruments were conducted through the documentation of relevant scientific journal articles and textbooks. The data analysis technique uses qualitative content analysis. The results showed that learning interest and motivation have a strong and significant positive relationship with learning outcomes, with a combined contribution of 63.8%. The correlation index of motivation to learning outcomes reached 0.77, while learning interest was 0.70. Internal factors such as attention and pleasure, as well as external factors such as parental support and the teacher's role as classroom manager, proved to be the main determinants of academic success. Effective strategies to improve both aspects include the application of innovative learning methods by teachers, the provision of appreciation (rewards), and the creation of a conducive home environment. Synergy between extrinsic and intrinsic motivation is needed to maintain student learning consistency in order to achieve optimal performance.

Keywords: *Learning Interest, Learning Motivation, Learning Outcomes, Learning Strategies, Role of Teachers and Parents.*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengertian, hubungan, faktor-faktor yang mempengaruhi, serta strategi dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dan analisis data sekunder dari berbagai hasil penelitian terkait psikologi pendidikan. Instrumen pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi artikel jurnal ilmiah dan buku teks yang relevan. Teknik analisis data menggunakan analisis konten (content analysis) secara kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat dan motivasi belajar memiliki hubungan positif yang kuat dan signifikan terhadap hasil belajar, dengan kontribusi gabungan sebesar 63,8%. Indeks korelasi motivasi terhadap hasil belajar mencapai 0,77, sedangkan minat belajar sebesar 0,70. Faktor internal seperti perhatian dan rasa senang, serta faktor eksternal seperti dukungan orang tua dan peran guru sebagai pengelola kelas, terbukti menjadi determinan utama dalam keberhasilan akademik. Strategi efektif untuk meningkatkan kedua aspek tersebut meliputi penerapan metode pembelajaran inovatif oleh guru, pemberian apresiasi

(reward), serta penciptaan lingkungan rumah yang kondusif. Sinergi antara motivasi ekstrinsik dan intrinsik diperlukan untuk menjaga konsistensi belajar peserta didik demi mencapai prestasi yang optimal.

Kata Kunci: Minat Belajar, Motivasi Belajar, Hasil Belajar, Strategi Pembelajaran, Peran Guru dan Orang Tua.

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah proses sistematis untuk meningkatkan kemampuan intelektual dan emosional siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang paling efektif. Keberhasilan akademik di sekolah dipengaruhi oleh variabel psikologis yang berubah-ubah, bukan hanya aspek kognitif. Minat dan motivasi adalah dua komponen penting yang saling berhubungan yang menentukan arah dan intensitas belajar siswa. Motivasi berfungsi sebagai motor penggerak yang menjaga perilaku belajar yang konsisten saat menghadapi tantangan akademik, sementara minat berfungsi sebagai daya tarik internal yang memicu keterlibatan aktif. Proses transfer pengetahuan akan terhambat jika tidak ada sinergi antara ketertarikan (minat) dan dorongan (motivasi). Akibatnya, hasil belajar akan rendah.

Para peneliti masa kini telah banyak menganalisis faktor psikologis ini. Sebagian besar penelitian

berkonsentrasi pada pengaruh motivasi tunggal terhadap prestasi (Anggraini & Sukartono, 2022) atau bagaimana lingkungan sekolah membentuk minat (Iliza and Hanif 2025). Selain itu, penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa teori determinasi diri dan ekspektasi-nilai menjadi dasar pemahaman kita tentang perilaku siswa di kelas. Namun demikian, penelitian saat ini seringkali hanya bersifat parsial, dan peran kolaboratif antara guru sebagai pengelola kelas dan orang tua sebagai pendidik utama di rumah masih jarang dibahas secara mendalam.

Kebaruan ilmiah (novelty) artikel ini terletak pada sintesis menyeluruh yang menghubungkan data kuantitatif kontribusi variabel (sebesar 63,8%) dengan strategi kualitatif yang melibatkan kedua pihak yang berpartisipasi dalam pendidikan (guru dan orang tua). Artikel ini menawarkan model integratif untuk mengoptimalkan faktor internal seperti perhatian dan bakat melalui desain

instruksional guru dan dukungan psikososial orang tua. Ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung membedakan antara faktor internal siswa dan intervensi eksternal.

Berdasarkan latar belakang ini, topik penelitian ini adalah bagaimana hubungan timbal balik antara minat dan motivasi memengaruhi hasil belajar, serta sejauh mana peran guru dan orang tua mampu menangani tantangan internal siswa. Hipotesis yang diajukan adalah bahwa sinergi minat dan motivasi peserta didik memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pencapaian akademik mereka. Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk meresensi dan menganalisis secara menyeluruh determinan minat dan motivasi belajar, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Selain itu, untuk menciptakan strategi penguatan kolaboratif untuk meningkatkan hasil belajar siswa, penulisan artikel ini bertujuan untuk mencapai tujuannya.

B. Metode Penelitian

Untuk mempelajari fenomena minat dan keinginan belajar peserta didik secara menyeluruh, penelitian ini menggunakan desain studi literatur

(penelitian buku) dengan pendekatan kualitatif-deskriptif. Proses penelitian dilakukan secara sistematis, dimulai dengan identifikasi masalah, pengumpulan literatur, pengurangan data, penyampaian data, dan pengambilan kesimpulan. Semua tindakan ini dilakukan dengan tujuan menggabungkan hasil dari berbagai perspektif teoretis dan praktis yang berkaitan dengan subjek penelitian.

Dokumen ilmiah yang membahas minat dan motivasi belajar telah dibatasi untuk diterbitkan dalam lima tahun terakhir untuk menjamin aktualitas data. Dalam populasi data, teori behaviorisme, expectancy-value, dan self-determination dibahas dalam buku teks kependidikan. Artikel dalam jurnal nasional dan internasional juga termasuk dalam populasi data. Dengan metode pengambilan sampel purposive, literatur yang dipilih merupakan hasil penelitian yang memberikan data numerik spesifik tentang korelasi variabel. Karya seperti Anggraini & Sukartono (2022), Nahdlatul & Sumatera (2024), dan Iliza & Hanif (2025) adalah beberapa contoh literatur yang dipilih untuk penelitian ini.

Tabel dokumentasi atau lembar matriks sintesis literatur adalah alat

utama penelitian ini. Empat indikator utama digunakan untuk mengkategorikan data ke dalam instrumen tersebut. Ini adalah (1) definisi konseptual; (2) faktor determinan; (3) korelasi data statistik; dan (4) pendekatan intervensi guru dan orang tua. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci. Ini berarti mereka dapat melakukan pengumpulan, analisis, dan interpretasi data secara mandiri tanpa berinteraksi langsung dengan orang-orang dalam kehidupan nyata.

Analisis isi dan analisis komparatif digunakan untuk menganalisis data. Untuk membuat kesimpulan yang lengkap, peneliti menggabungkan hasil statistik dari berbagai literatur. Hasil ini termasuk kontribusi gabungan sebesar 63,8% dan indeks korelasi 0,77. Untuk validasi hasil penelitian, teknik triangulasi sumber data digunakan untuk memverifikasi temuan dari literatur yang serupa. Seluruh penelitian ini dilakukan dalam waktu tiga bulan, yang dimulai dengan tahap pencarian data dan berakhir dengan penyusunan laporan akhir.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Pengertian Minat dan Motivasi Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Minat belajar didefinisikan sebagai sumber motivasi internal yang mencakup aspek kepuasan diri, kecenderungan tinggi, antusiasme, dan keinginan yang kuat terhadap sesuatu. Ini adalah kecenderungan mental berupa rasa suka dan ketertarikan yang muncul tanpa paksaan, yang mencerminkan hubungan antara diri sendiri dengan hal di luar diri. Hal ini terlihat dalam perilaku siswa, seperti perhatian yang lebih besar terhadap aktivitas yang mereka minati dan kebiasaan melakukan aktivitas tersebut secara teratur. Secara psikologis, minat adalah ketika siswa terfokus pada upaya untuk memahami dan mempelajari sesuatu hingga mencapai tahap penciptaan dan pembuktian yang berkelanjutan. Munculnya minat tidak terjadi secara instan; itu terjadi melalui proses pengalaman, sebab-akibat, dan kerutinan belajar, yang menyebabkan kepuasan saat belajar. Karena minat sangat penting untuk kegiatan belajar, minat siswa sangat penting untuk keberhasilan belajar. Oleh karena itu,

minat belajar selalu dikaitkan dengan prestasi akademik; minat yang kuat selalu terkait dengan hasil belajar yang baik (Anggita et al. 2023).

2. Pengertian Motivasi Belajar

Salah satu komponen dinamis utama sistem pembelajaran adalah motivasi belajar, yang berperan penting dalam mencapai tujuan pendidikan (Anggraini 2022). Menurut Djamarah (dalam Anggraini & Sukartono, 2022), motivasi didefinisikan sebagai dorongan untuk mengubah energi seseorang menjadi tindakan untuk mencapai tujuan. Dua jenis dorongan untuk belajar ada dalam pendidikan: dorongan intrinsik yang berasal dari dalam diri sendiri dan dorongan ekstrinsik yang berasal dari luar atau dari lingkungan. Mitkovska (2020) menekankan bahwa motivasi sangat penting karena prestasi rendah siswa seringkali bukan karena kurangnya kemampuan, tetapi karena kurangnya keinginan untuk mengoptimalkan kemampuan belajar mereka. Selain itu, Sardiman mengatakan bahwa motivasi yang tinggi ditandai dengan sikap tekun terhadap tugas, di mana siswa dapat bekerja terus-menerus untuk waktu yang lama hingga tugas tersebut selesai. Oleh karena itu,

motivasi berfungsi sebagai pendorong semangat yang secara langsung menentukan keberhasilan hasil belajar siswa. Widiaworo mengatakan bahwa rendahnya motivasi dapat diidentifikasi melalui munculnya rasa jenuh atau bosan yang menyebabkan siswa mengikuti pelajaran secara asal-asalan (Anggraini & Sukartono, 2022).

Iliza dan Hanif (2025) menyatakan bahwa minat dan motivasi berfungsi bersama untuk menentukan keberhasilan belajar siswa. Ketika seorang siswa memiliki ketertarikan yang kuat terhadap suatu subjek, mereka cenderung memiliki dorongan alami untuk belajar. Ini meningkatkan antusiasme, ketekunan, dan kemampuan siswa untuk menghadapi tantangan selama proses pembelajaran. Meskipun minat menimbulkan rasa ingin tahu, yang memicu dorongan internal, motivasi membantu menjaga semangat belajar tetap konsisten hingga tujuan tercapai. Ada bukti bahwa perpaduan antara minat yang mendalam dan motivasi yang stabil sangat memengaruhi perkembangan prestasi akademik dan meningkatkan pemahaman materi.

Hubungan Minat belajar dan Motivasi Belajar Peserta Didik

Studi (Nahdlatul and Sumatera 2024) menemukan hubungan yang kuat dan positif antara motivasi belajar dan hasil belajar siswa di kelas V mata pelajaran IPS. Analisis data menemukan indeks korelasi sebesar 0,77, yang menunjukkan hubungan yang kuat antara kedua variabel tersebut. Motivasi, secara teoretis, adalah dorongan dalaman yang sangat mempengaruhi perilaku belajar dan prestasi akademik seseorang. Motivasi, menurut Slameto (dalam Nahdlatul & Sumatera, 2024), didefinisikan sebagai dorongan yang mendorong seseorang untuk secara aktif melakukan kegiatan tertentu. Siswa yang sangat bersemangat akan berusaha keras untuk mencapai tujuan akademik mereka. Ini diperkuat oleh pendapat Sardiman (dalam Nahdlatul & Sumatera, 2024), yang menyatakan bahwa motivasi belajar mendorong siswa untuk lebih gigih, rajin mengerjakan tugas, dan bersemangat menghadapi tantangan akademik. Sebaliknya, Uno (dalam Nahdlatul & Sumatera, 2024) menyatakan bahwa siswa yang memiliki tingkat motivasi yang rendah cenderung kurang aktif, yang

membuat sulit bagi mereka untuk mencapai prestasi akademik yang ideal.

Selain motivasi, ditemukan minat belajar memiliki hubungan positif yang signifikan dengan hasil belajar dengan indeks korelasi 0,70. Menurut Winkel (dalam Nahdlatul & Sumatera, 2024), minat belajar adalah ketika seseorang merasa tertarik pada suatu kegiatan atau mata pelajaran tertentu. Menurut Eccles (dalam Nahdlatul & Sumatera, 2024), ketertarikan yang tinggi akan membuat siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan berhubungan langsung dengan pencapaian hasil belajar yang baik. Harter juga menyatakan bahwa siswa yang memiliki minat yang besar akan lebih mudah memahami pelajaran karena mereka memiliki keinginan alami untuk belajar. Minat tidak hanya meningkatkan keinginan untuk belajar, tetapi juga merupakan komponen penting yang secara langsung memengaruhi keberhasilan akademik siswa.

Secara keseluruhan, minat belajar dan motivasi menyumbang 63,8% dari hasil belajar siswa. Hasil ini mendukung Teori Ekspektasi-Nilai Eccles, yang menyatakan bahwa ekspektasi keberhasilan dan nilai

yang diberikan pada tugas belajar mempengaruhi motivasi. Teori Determinasi Diri oleh Deci & Ryan (dalam Nahdlatul & Sumatera, 2024) menekankan bahwa meningkatkan motivasi dapat dicapai dengan memenuhi kebutuhan psikologis seperti kompetensi dan otonomi.

Meskipun kedua faktor ini sangat dominan, ada 36,2% faktor tambahan di luar penelitian ini yang mempengaruhi hasil belajar. Faktor-faktor ini termasuk lingkungan sekolah, pendekatan guru untuk mengajar, dukungan orang tua, dan jenis pendidikan yang digunakan guru. Oleh karena itu, kolaborasi antara guru dan orang tua dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang kreatif sangat penting untuk menumbuhkan minat dan dorongan siswa untuk mencapai prestasi terbaik mereka.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat dan Motivasi belajar Peserta Didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat dalam proses belajar adalah komponen psikologis yang mempengaruhi setiap orang karena menimbulkan rasa suka dan keterikatan pada suatu aktivitas tanpa keterpaksaan. Minat sangat penting

untuk keaktifan siswa. Minat yang tinggi akan mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif untuk mencapai hasil terbaik, sedangkan minat yang rendah akan menyebabkan siswa tidak fokus dan tidak melakukan tugas yang diberikan (Iliza and Hanif 2025).

(Iliza and Hanif 2025) mengidentifikasi bahwa faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik terdiri dari dua kategori utama, yaitu faktor internal dan eksternal:

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah pengaruh yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri. Berdasarkan data penelitian, poin-poin yang termasuk dalam faktor ini adalah:

- a. Perasaan Senang dan Ketertarikan: Sebagian besar siswa (100%) tertarik untuk belajar di sekolah dan memiliki rasa senang. Menurut Slameto (dalam Iliza & Hanif, 2025), minat melibatkan rasa suka dan kepuasan, yang mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pendidikan.
- b. Perhatian dan Kemampuan Memahami: Siswa dapat mengalami kesulitan untuk

memahami pelajaran jika guru tidak memperhatikan dengan baik apa yang disampaikan. Data menunjukkan bahwa faktor atensi ini menyebabkan 61,9% siswa mengalami kesulitan memahami materi.

- c. **Aktivitas dan Latihan Mandiri:** Melakukan latihan mandiri, baik di tempat tinggal maupun di institusi pendidikan, sangat penting untuk meningkatkan prestasi, kreativitas, dan motivasi diri.
- d. **Bakat dan Sikap:** Sikap serta bakat yang dimiliki individu menentukan bagaimana mereka merespons subjek atau objek yang dipelajari.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah pengaruh yang berasal dari luar diri peserta didik, lingkungan, maupun orang-orang di sekitarnya.

- a. **Dukungan Orang Tua:** Orang tua memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan dasar anak melalui perhatian dan kasih sayang mereka. Menurut Gan dan Sude Bilige (dalam Iliza & Hanif, 2025), keterlibatan orang tua dalam kegiatan belajar anak dan

komunikasi dengan guru mempengaruhi motivasi dan hasil belajar anak.

- b. **Peran dan Interaksi Guru:** Guru sangat penting untuk membantu siswa dengan masalah mereka dan memahami sifat mereka. Seperti yang dinyatakan oleh Febriyanti dan Chatarina (dalam Iliza & Hanif, 2025), interaksi yang baik antara siswa dan guru sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. **Lingkungan dan Fasilitas Sekolah:** Menciptakan suasana kelas yang tenang dan nyaman membantu orang fokus. Selain itu, menjaga suasana kelas yang menyenangkan membantu mencapai tujuan belajar. Siswa juga termotivasi oleh sarana dan prasarana yang disediakan.
- d. **Kegiatan di Luar Sekolah:** Siswa dapat meningkatkan pengetahuan mereka, menjadi lebih aktif, dan menjadi lebih bersosial dengan mengambil bagian dalam kegiatan seperti perlombaan atau bimbingan belajar.

Menurut penelitian ini, faktor internal (perhatian, sikap, dan bakat) dan faktor eksternal (lingkungan keluarga, sekolah, dan prasarana) bekerja sama untuk membentuk minat siswa dalam belajar. Minat yang dikelola dengan baik dengan bantuan guru dan orang tua akan menghasilkan proses belajar yang lebih baik dan hasil yang lebih baik.

Peran Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi belajar Anak

1. Peran Guru

Menurut Uzer Usman (dalam Fahrudin et al., 2023), klasifikasi dan peran guru yang paling umum adalah guru sebagai Demonstrator. Dalam peranannya sebagai demonstrator, pengajar, atau pengajar, guru harus selalu memahami bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya dan terus meningkatkan kemampuan mereka dalam hal ilmu yang dimilikinya. Hal ini akan sangat memengaruhi hasil belajar. Guru harus menyadari bahwa mereka sendiri adalah siswa, yang berarti mereka harus belajar terus-menerus. Dengan demikian, ia akan memperkaya dirinya dengan berbagai ilmu pengetahuan sebagai bekal

dalam melaksanakan tugasnya sebagai demonstrator, sehingga ia mampu menunjukkan apa yang diajarkannya secara didaktis. Maksudnya adalah anak didik benar-benar memiliki apa yang disampaikan.

Siswa harus terlibat secara aktif dalam belajar, jika guru ingin kelas mereka berjalan dengan baik. Masing-masing memiliki peran yang mempengaruhi satu sama lain, jadi keduanya berjalan bersama-sama, tidak ada yang mendahului yang lain. Keberhasilan siswa dalam belajar dipengaruhi oleh aktivitas siswa; demikian pula, keberhasilan guru dalam mengajar dipengaruhi oleh peran guru dalam mengajar. Menyampaikan pengetahuan dan perspektif disebut mengajar. William Burton (Fahrudin et al. 2023) mengatakan bahwa mengajar adalah usaha untuk mendorong, mendorong, membimbing, dan memimpin siswa dalam proses belajar. Agar PBM dapat berjalan dengan baik, peran guru sangat penting dalam mengelola kelas.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan keinginan siswa untuk belajar. Selain bertanggung jawab untuk

menyampaikan materi, guru juga bertanggung jawab untuk membuat suasana pembelajaran menarik dan tidak membosankan dengan menggunakan berbagai metode dan media. Agar siswa merasa percaya diri dan tidak takut berbuat salah, guru juga harus dengan sabar memberikan pujian dan bimbingan. Selain itu, guru yang ramah, jujur, dan demokratis akan menciptakan hubungan yang baik sehingga siswa merasa nyaman dan lebih termotivasi untuk belajar dengan rajin.

2. Peran Orang Tua

Peran orang tua sangat penting dan dominan dalam membentuk dan meningkatkan hasrat belajar anak. Keluarga adalah tempat pertama dan utama untuk pendidikan, sehingga jenis interaksi, gaya asuh, dan lingkungan rumah akan sangat menentukan seberapa kuat atau lemah keinginan anak untuk belajar (Iliza & Hanif, 2025).

Orang tua memiliki tanggung jawab untuk memberikan bimbingan dan perhatian sepenuhnya. Hal ini dapat dicapai dengan memantau kegiatan belajar, membantu mengatasi masalah, dan mengawasi penggunaan waktu luang anak. Anak memiliki keinginan yang kuat untuk

belajar ketika mereka menerima perhatian yang cukup. Selain itu, gaya mendidik atau pola asuh yang diterapkan juga sangat berpengaruh. Anak-anak akan memiliki sikap positif terhadap pendidikan jika pola asuh mereka demokratis tetapi tegas.

Menciptakan suasana rumah yang damai, harmonis, dan tenang juga penting. Anak-anak akan merasa nyaman dan aman dalam lingkungan keluarga yang aman dan tenang. Ini akan membantu mereka tetap fokus dan tertarik pada pelajaran. Orang tua juga harus mendukung anak-anak mereka dengan menyediakan fasilitas pendidikan dan buku-buku agar belajar mereka tidak terhambat.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran aktif orang tua di rumah sangat penting untuk keberhasilan belajar anak. Ini sejalan dengan pendapat para ahli yang menyatakan bahwa faktor keluarga termasuk perhatian, metode mendidik, lingkungan rumah, dan keadaan ekonomi, yang semuanya saling berkaitan untuk menumbuhkan semangat belajar anak.

Strategi Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Peserta Didik

1. Strategi Meningkatkan Minat Belajar

Rasa ingin tahu akan apa yang dipelajari dapat meningkatkan minat belajar (Ismawati 2021). Jika materi pelajaran tidak menarik, perhatian dan minat siswa akan menurun, mengakibatkan hasil belajar yang buruk. Orang tua juga harus menghindari menuntut nilai tinggi kepada anak mereka karena dapat membuat mereka tertekan dan tidak lagi bersemangat untuk belajar. Untuk memastikan bahwa siswa dapat memahami materi dengan baik, kapasitas mereka untuk mengikuti pembelajaran juga penting. Siswa dapat meningkatkan semangat mereka untuk belajar jika mereka memiliki fasilitas belajar yang memadai, seperti lingkungan belajar yang nyaman dan ruang belajar yang tertata rapi.

Siswa harus belajar sendiri, bukan karena dipaksa. Tekanan dari orang tua dapat menghambat potensi anak dan keberanian berpikir mereka. Hukuman yang berlebihan dapat menurunkan rasa percaya diri dan minat belajar, tetapi penghargaan untuk prestasi dapat meningkatkan motivasi. Agar materi menjadi mudah dipahami, guru harus menggunakan

metode pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa. Tujuan belajar juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial, seperti teman sebaya. Tingkat kecerdasan dan bakat siswa juga harus dipahami karena sangat penting untuk keberhasilan belajar.

Keyakinan siswa juga harus terus dikembangkan. Banyak siswa tidak melakukan pertanyaan karena malu atau takut. Oleh karena itu, komunikasi yang efektif antara orang tua, siswa, dan guru sangat penting untuk mengatasi tantangan belajar. Agar siswa tidak kebingungan saat mengerjakan tugas di rumah, guru juga harus memberikan tugas yang sesuai dengan materi yang telah dijelaskan (Ismawati, 2021).

2. Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar

Kemampuan guru untuk menumbuhkan keinginan siswa untuk belajar sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Motivasi membantu siswa menjadi lebih aktif, bersemangat, dan terlibat dalam proses belajar. Ini membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran

dengan baik. Menurut Emda (dalam Iliza & Hanif, 2025), mengembangkan motivasi ekstrinsik—yaitu dorongan dari luar diri siswa—adalah langkah pertama karena motivasi intrinsik yang berasal dari dalam diri siswa cenderung sulit dibentuk. Metode pembelajaran yang menarik, lingkungan belajar yang kondusif, dan hubungan yang baik antara guru dan siswa dapat membantu mencapai hal ini.

Motivasi intrinsik tetap penting. Jika guru mampu membuat suasana belajar yang menyenangkan, menarik, dan bermakna, motivasi ini dapat muncul secara alami. Belajar dalam lingkungan yang positif akan meningkatkan motivasi internal dan eksternal siswa. Sardiman (dalam Iliza & Hanif, 2025) menyatakan bahwa guru memainkan peran penting dalam memberikan motivasi kepada siswa mereka. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan nilai sebagai penghargaan atas hasil belajar siswa. Nilai yang positif dapat mendorong siswa untuk meningkatkan upaya

mereka untuk belajar. Namun, penilaian harus mencakup sikap dan keterampilan, bukan hanya kognitif. Selain itu, hadiah juga dapat menjadi motivasi dari luar, meskipun hasilnya berbeda untuk setiap siswa. Oleh karena itu, untuk menjadi lebih efektif, metode penghargaan harus disesuaikan dengan minat dan potensi setiap siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil dan diskusi, dapat disimpulkan bahwa minat dan motivasi belajar merupakan faktor psikologis yang memiliki hubungan yang positif, kuat, dan signifikan terhadap prestasi akademik siswa. Sinergi antara keduanya memberikan kontribusi dominan terhadap hasil belajar; minat menimbulkan ketertarikan awal dan motivasi mendorong siswa untuk terus berjuang menghadapi tantangan instruksional.

Hasil penelitian ini mengkonfirmasi gagasan bahwa pemenuhan faktor internal (atensi dan bakat) dan faktor eksternal (kondisi lingkungan) diperlukan untuk meningkatkan prestasi belajar. Keberhasilan belajar sangat bergantung pada peran guru sebagai

pengelola kelas dalam menerapkan metode pembelajaran yang kreatif serta peran penting orang tua dalam menciptakan lingkungan rumah yang menyenangkan. Jadi, untuk mencapai tujuan pendidikan yang paling efektif, pendidik dan keluarga harus bekerja sama dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Artikel in Press :

- Anggita, Atikah Dewi, Ervina Eka Subekti, Muhammad Prayito, and Catur Prasetiawati. 2023. "ANALISIS MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK TERHADAP PEMBELAJARAN IPAS DI KELAS 4 SD N PANGGUNG LOR Pendahuluan." 7(1):78–84.
- Anggraini, Sintia. 2022. "Jurnal Basicedu." 6(3):5287–94.
- Fahrudin, Fuad, Mariyah Ulfah, Pascasarjana Program, Studi Manajemen, and Pendidikan Universitas. 2023. "Volume 2 Nomor 6 Juni 2023 Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Merupakan Salah Satu Kegiatan Integral Yang Harus Ada Dalam Kegiatan Pembelajaran . Selain Memberikan Dan Mentransfer Ilmu , Guru Juga Bertugas Untuk Meningkatkan Motivasi Anak Dalam Belajar . Tidak Dapat Dipungkiri Bahwa Belajar Siswa Dengan Orang Lain Sangat Berbeda , Oleh Karena Itu Penting Bagi Guru Untuk Selalu Memotivasi Siswa Agar Siswa Selalu Memiliki Semangat Belajar Dan Mampu Menjadi Siswa Yang Berprestasi Dan Dapat Mengembangkan Dirinya Secara Optimal . Proses Pembelajaran Akan Berhasil Jika Siswa Memiliki Motivasi Dalam Belajar . Oleh Karena Itu , Guru Perlu Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Secara Optimal . Guru Dituntut Kreatif Untuk Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa . Motivasi Belajar Adalah Kebermaknaan , Nilai , Dan Manfaat Pembelajaran Kegiatan Pembelajaran Yang Cukup Menarik Bagi Siswa Untuk Melakukan Kegiatan." 2:1304–9.
- Iliza, Ika Nur, and Ma Hanif. 2025. "Membangun Minat Dan Motivasi Belajar Peserta Didik." 01(03):700–708.
- Ismawati, Achmad Anwar Abidin. 2021. "STRATEGI MENUMBUHKAN MINAT DAN MEMBANGUN SEMANGAT SISWA DALAM BELAJAR DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 GRESIK Oleh:" 2(2).
- Nahdlatul, Universitas, and Ulama Sumatera. 2024. "HUBUNGAN MOTIVASI DAN MINAT BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V SDN NO 100311 PALSABOLAS PADA MATA PELAJARAN IPS T . A 2023 / 2024." 9(1):7–12.